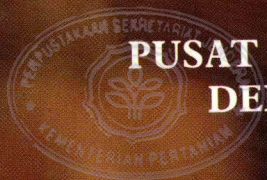


PROFIL PELUANG DAN POTENSI INVESTASI PERKEBUNAN KAKAO



**PUSAT PERIZINAN DAN INVESTASI
DEPARTEMEN PERTANIAN**

2007

Simpl 2

h

PROFIL PELUANG DAN POTENSI INVESTASI PERKEBUNAN KAKAO

633.597

PUS
P

4155



**PUSAT PERIZINAN DAN INVESTASI
DEPARTEMEN PERTANIAN**

2007



COO 627
88

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Potensi dan Peluang Kakao di Propinsi Sumatra Utara	2
Potensi dan Peluang Kakao di Propinsi Sumatra Barat	5
Potensi dan Peluang Kakao di Propinsi Riau	7
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Sumatra Selatan	10
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Jambi	13
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Sulawesi Tengah	15
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Sulawesi Selatan	17
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Sulawesi Barat	20
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Kalimantan Timur	21
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Kalimantan Barat	23
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Kalimantan Selatan	27
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Nusa Tenggara Barat	30
Potensi dan Peluang Kakau di Propinsi Bali	33



KATA PENGANTAR



Peran sub sektor perkebunan saat ini dan dimasa yang akan datang semakin meningkat sebagai penggerak roda pertumbuhan ekonomi nasional, dan meningkatkan perolehan devisa. Namun potensi sumber daya perkebunan yang semakin besar tersebut belum dimanfaatkan secara optimal, padahal peluang mengembangkan investasi di sub sektor perkebunan ini sangat prospektif. Untuk mendukung pengembangan potensi tersebut telah menetapkan komoditas Kakao sebagai unggulan nasional yang sangat potensial dikembangkan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu disusun buku profil peluang dan potensi masing-masing komoditas tersebut.

Penyusunan buku profil peluang dan potensi Kakao diharapkan dapat memberikan informasi bagi calon investor dalam pengembangan investasi komoditas tersebut. Buku ini berisikan tentang potensi dan peluang investasi dari beberapa Propinsi yang dikunjungi yaitu propinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sumatra Selatan, Jambi, Riau, Bali, dan Nusa Tenggara Barat.

Semoga apa yang disajikan dalam buku ini bermanfaat bagi investor sebagai bahan referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal, khususnya untuk usaha perkebunan Kakao. Terima kasih

Jakarta, Desember 2007

Kepala Pusat

DR. Mohammad Dani

NIP: 330 002 728



Kakao merupakan tanaman tahunan dan baru menghasilkan produksi pada umur 4 tahun. Investor yang akan berinvestasi Kakao perlu mengetahui profil wilayah, agar investasi yang ditanamkan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Dari beberapa propinsi yang dikunjungi potensi dan peluang investasi pengembangan kakao digambarkan sebagai berikut :

A. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI SUMATRA UTARA

Profil wilayah



Luas daratan Propinsi Sumatera Utara 71.680 km². Sumatera Utara tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini perkebunan kakao tetap menjadi primadona perekonomian propinsi. Perkebunan yang ada saat ini menurut pengusahaan areal perkebunan terdiri dari perkebunan rakyat seluas 815.071 Ha, Perkebunan Swasta (PBS) seluas 425.551 Ha, dan PTPN seluas 388.534 Ha. Rata-rata

pertambahan luas lahan perkebunan sebesar 0,72% pertahun dan pertumbuhan produksi sebesar 2,74% pertahun. Pemerintah Propinsi (Pemprop) Sumatera Utara juga sudah membangun berbagai prasarana dan infrastruktur untuk memperlancar perdagangan coklat baik antar kabupaten di Sumatera Utara maupun antara Sumatera Utara dengan propinsi lainnya. Sumatera Utara menghasilkan coklat yang merupakan komoditas unggulan (potensial) daerah setempat. Komoditas kakao tersebut telah diekspor ke berbagai negara dan memberikan sumbangan devisa yang besar bagi Indonesia. Hasil yang berlimpah di sektor perkebunan di Sumatera Utara ternyata belum memberi dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan rakyat setempat. Sangat mungkin bahwa hasilnya lebih banyak terdistribusikan secara proporsional ke daerah lain. Jika potensi yang sangat baik itu dapat dikelola lebih profesional akan dapat meningkatkan pendapatan daerah, dan jika dieskpor ke negara lain akan mendatangkan devisa negara. Di Sumatera Utara juga terdapat peluang untuk mendirikan industri pengolahan hasil perkebunan kakao.

Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
48.745,04	67.801,14	Deli Serdang, Langkat, Mandailing Natal, Toba Samusir, Asahan, Nias Simalungun dan Tapsel

Infrastruktur

Darat



Tersedia panjang jalan yang telah dibangun 28,063.85 km, terdiri dari 1,887.42 km jalan negara, 2,919.72 km jalan provinsi, 23,266.71 km jalan kabupaten/kota, 599.2 km jalan kereta api dengan sekitar 499.4 km jalan kereta api yang sedang beroperasi, 37 km jalan tol

Laut



Sumut mempunyai 21 pelabuhan, di antara yang paling besar adalah pelabuhan Belawan, Sibolga, Tanjung Balai, Pangkalan Brandan, Gunung Sitoli dan Kuala Tanjung. Pembongkaran kapasitas tercatat 9,771,089 ton, sedangkan kemampuan

pengisian adalah 7,208,903 ton pada enam pelabuhan. Panjang dermaga di Belawan 3,634.5 m. Pekarangan/Galangan kapal tersedia 66.305 m², sekitar 1,635 m² gudang terbuka dan 55,883 m² gudang tertutup, 138,000 m² pekarangan kontainer /galangan kapal dan 4,785 m² rangka bawah

Sarana Penunjang

Kapasitas telepon yang ada di seluruh kabupaten/kota adalah 400,452 satuan sambungan telepon (sst)).

Tenaga listrik dengan kapasitas terpasang 1,246.64 MW

Terdapat 13 Kabupaten dan enam kota besar yang mempunyai fasilitas perawatan air bersih dengan total kapasitas 144,411,000 m³/tahun, yang paling besar terdapat di Medan dengan kapasitas 25,260,000 m³/ tahun sedangkan di Nias, tersedianya air bersih paling kecil dengan kapasitas, 430,000 m³/ tahun.

Untuk menarik para calon investor melalui penyederhanaan birokrasi perizinan, tepat, waktu, transparan dan etos kerja yang profesional.

Tersedianya informasi bagi calon investor yang memerlukan data yang akurat tentang potensi dan peluang investasi tentang Sumber Daya Alam, Sumber Daya Buatan dan Sumber Daya Manusia, Peraturan Perundangan yang lengkap, mutakhir dan terpercaya.

Menyangkut insentif, kemudahan usaha, ketertiban dan kepastian hukum

berusaha akan diprioritaskan dengan mengadakan koordinasi dengan instansi terkait secara intensif

Peluang Investasi

- Pembuatan tepung coklat (pasta) dan mentega kakao untuk dijasikan bahan konsumsi makanan
- Pengolahan kulit buah coklat untuk dijadikan bahan pembuatan pupuk
- Pengolahan kulit biji coklat untuk dijadikan pakan ternak

B. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI SUMATRA BARAT

Profil wilayah

Sumatera Barat memiliki potensi yang banyak diminati oleh para investor baik lokal maupun investor dari negara lain, meningkatnya jumlah investor yang masuk ke Sumatera Barat diperkirakan akan membawa dampak baik pada perekonomian daerah Sumatera Barat serta akan mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Sumatera Barat memiliki potensi cukup besar di bidang perkebunan, karena didukung oleh lahan yang cukup luas dan iklim yang sesuai untuk komoditi perkebunan kakao. Namun potensi tersebut belum dikelola secara optimal, khususnya melalui perkebunan rakyat



Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
6.13	11.354	Kab Agam

Infrastruktur

Darat



Tersedia panjang jalan 16.636,54 KM, ditahun 2005 termasuk Jalan Nasional, Jalan Propinsi dan Kabupaten / Kota. Kondisi dan mutu jalan darat di Sumatera Barat umumnya baik dan perhubungan antar Kabupaten / Kota sudah sangat lancar. Prasarana jalan di Sumatera Barat dapat menghubungkan seluruh propinsi yang berada di Sumatera, maupun ke Pulau Jawa melalui Jalan Lintas Sumatera. Dalam waktu dekat akan dibangun Jembatan Layang Kelok Sembilan menuju Pekanbaru (Riau) sehingga memperlancar arus lalu lintas ke pantai timur Sumatera.

Laut



Tersedia Pelabuhan laut sebanyak 5 unit yaitu Pelabuhan Teluk Bayur, Carocok, Bungus, Air Bangis dan Air Haji. Pelabuhan Teluk Bayur sudah ditingkatkan statusnya menjadi pelabuhan yang bertaraf Internasional dimana saat ini telah dilaksanakan pengembangan fasilitas pelabuhan. Pelabuhan Teluk Bayur mempunyai luas areal 443 Ha dan luas lautan 6.470 Ha, Area Kolam 30,89 Ha, Kedalaman 10 Meter, Fasilitas muatan umum yang tersedia 937 M2, Semen 398 M2, Batu Bara 225 M2, Gudang 12.500 M2. Penyimpanan Terbuka 25.500 M2 dan Kontainer 39.000 M2

Udara



Telah tersedia pelabuhan udara sebanyak 3 unit yaitu Bandara Tabing, Bandara Internasional Minangkabau yang sudah beroperasi dan Bandara Rokot di Kabupaten Kepulauan Mentawai. Sedangkan arus lalu lintas menggunakan transportasi udara melalui Bandara Internasional Minangkabau telah menghubungkan beberapa kota-kota besar di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Untuk peningkatan angkutan udara saat ini telah dioperasikan Bandara Internasional Minang Kabau di Ketaping Padang Pariaman yang dilengkapi dengan fasilitas bertaraf internasional dan mampu didarati oleh pesawat berbadan lebar.

Sarana Penunjang

Tersedia berbagai sarana penunjang antara lain :

- Fasilitas Kelistrikan
- Telekomunikasi
- Fasilitas Air Bersih
- Transportasi
- Kawasan Industri
- Pendidikan
- Perbankan

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

Dinas Perkebunan memprioritaskan pembinaan terhadap perkebunan rakyat, tanpa mengabaikan perkebunan swasta dan perkebunan negara.

Peluang Investasi

Pengembangan dan pengolahan kakao pada industri hilir

C. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI RIAU

Profil wilayah



Propinsi Riau secara geografis, geoekonomi dan geopolitik terletak pada jalur yang sangat strategis baik pada masa kini maupun pada masa yang akan datang karena terletak pada jalur perdagangan Regional dan Internasional di kawasan ASEAN melalui kerjasama IMT-GT dan IMS-GT.

Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik pada tingkat nasional maupun regional. Perkembangan kegiatan perkebunan di Propinsi Riau menunjukkan trend yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin luasnya lahan perkebunan dan meningkatnya produksi rata-rata pertahun, dengan komoditas kakao dan tanaman lainnya. Peluang pengembangan tanaman perkebunan semakin memberikan harapan, hal ini berkaitan dengan semakin kuatnya dukungan pemerintah terhadap usaha perkebunan rakyat, tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan bahan baku dari produk perkebunan dan semakin luasnya pangsa pasar produk perkebunan.

Krisis ekonomi yang melanda daerah ini telah memporak-porandakan sendi-sendi ekonomi rakyat, namun yang tetap bertahan malah mendapatkan keuntungan dari dampak krisis ekonomi tersebut justru sektor perkebunan. Hal ini membuktikan bahwa sektor perkebunan merupakan sektor yang masih bisa tetap bertahan meskipun kondisi perekonomian di negeri ini di landa krisis.

Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
487	1.887	Kab Kampar, Kab Rokan Hulu, Kab Indragiri Hulu, Kab Kuantan Singingi KAB Bengkalis, Kab Indragiri Hilir.

Infrastruktur

Darat



Infrastruktur jalan memegang peranan penting dalam penopangan untuk kelancaran transportasi darat, yang sangat penting dalam pendukung pencapaian ekonomi daerah tertentu. Untuk melihara lalu lintas daratan, Propinsi Riau telah dilengkapi dengan jaringan jalan

sepanjang 13.334 km dan 870 jembatan. Kondisi jalan bervariasi dari kategori baik dengan panjang 3.578.12 km (26.83 persen), rusak berat 6.396.65 (47,97 persen). Jika digolongkan menurut permukaan jalan, proporsi bervariasi dari asphalt-paved 31.42 persen, gravel-hardened 15.48 persen dan concrete-paved 4.50 persen.

Laut



Di daerah daratan terdapat 15 sungai diantaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai sarana perhubungan seperti:

- Sungai Siak (300 km) dengan kedalaman 8-12 m
- Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m
- Sungai Kampar (400 km) dengan

kedalaman sekitar 6 m

d) Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman sekitar 6-8 m.

Keempat sungai yang membelah dari pegunungan daratan tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut.

Udara



Di Propinsi Riau terdapat sebanyak 12 Bandara, termasuk bandara khusus yang dibangun oleh PT RAPP di Pelalawan yang telah diresmikan pemakaiannya pada tahun 2003, tapi hanya 6 Bandara yang saat ini aktif melayani jasa angkutan udara berjadwal yaitu Sultan Syarif Qasim II di Pekanbaru, Hang Nadim di Batam,

Kijang di Tanjung Pinang, Bandara Khusus Ranai di Natuna, Pinang Kampai di Dumai, dan Bandara Matak di Kecamatan Palmatak Kabupaten Natuna. Sedangkan 6 Bandara lainnya belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk penerbangan berjadwal karena selain disebabkan status sebagian Bandara adalah Bandara Khusus, juga disebabkan karena maskapai penerbangan yang sudah eksis belum memanfaatkan Bandara tersebut dalam rangka memperlancar arus transportasi udara dan dalam rangka pemanfaatan Bandara tersebut secara optimal. Karena itu, Pemerintah Propinsi Riau membangun perusahaan penerbangan daerah yaitu PT Riau Air Lines. Sekarang sebagian dari Bandara tersebut telah didarati Riau Air Lines seperti Bandara Khusus Ranai yang dikelola oleh TNI AU, Bandara Matak yang dikelola PT Conoco Philips Indonesia, dan Bandara Kijang di Tanjung Pinang dan selanjutnya Insya Allah, Dumai yang telah dibuka untuk penerbangan berjadwal dan Sei Pakning yang masih menunggu realisasi kerjasama dengan Bupati Bengkalis dan izin pemakaian Bandara Sungai Pakning untuk penerbangan berjadwal dari Pertamina. Selain itu, direncanakan pembangunan Bandara di Bagan Siapi-api dan Taluk Kuantan, sedangkan di Sei Salak Indragiri Hilir sedang dalam pembangunan fisik landasan.

Sarana Penunjang

Tersedia berbagai sarana penunjang antara lain :

- Fasilitas pos dan telekomunikasi yang tersedia di setiap kecamatan.
- Fasilitas perbankan milik pemerintah maupun swasta
- Tersedianya tenaga listrik lebih dari 50 % desa desa seluruh Riau telah dialiri dengan listrik PLTD maupun secara swadaya
- Instalasi air bersih di setiap kabupaten/kota telah ada dan berfungsi dengan baik

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

- Tersedianya sistim pelayanan satu atap yang menyangkut pemberian perizinan lokasi, IMB, Situ/HO
- Penghapusan keharusan memiliki surat perserujuan prinsip dari gubernur baik PMA maupun PMDN
- Kondisi Riau yang relatif stabil, baik dari segi ekonomi dan keamanan, merupakan jaminan bagi para investor untuk menjalankan bisnisnya dalam jangka panjang.
- Seluruh jajaran dan instansi terkait dilingkungan pemda Riau selalu siap dan komit memberikan pelayanan dan kemudahan bagi para investor yang berminat untuk berinvestasi di daerah Riau

Peluang Investasi



Industri pabrik pengolahan Kakao

D.POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI SUMATRA SELATAN

Profil wilayah



- Propinsi Sumatera Selatan merupakan suatu kawasan seluas 99.888,28 kilometer persegi di pulau Sumatra, bagian daratan propinsi ini berbatasan dengan propinsi Jambi di sebelah Utara. propinsi Lampung di Selatan dan propinsi Bengkulu di bagian Barat. Sedang di bagian Timur berbatasan dengan pulau Bangka dan Belitung
- Wilayah ini beriklim tropis dan basah. Sepanjang tahun propinsi ini hanya dipengaruhi oleh dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau. Suhu udaranya bervariasi antara 24,7 sampai 32,9 derajat Celsius dengan tingkat kelembaban udara berkisar

antara 82% sampai 88%. Musim Hujan Relatif jatuh pada bulan Oktober sampai bulan April. Variasi curah hujan berkisar diantara 2.100 mm sampai 3.264 mm. Biasanya bulan Desember merupakan bulan curah hujan paling banyak. Sedangkan musim kemarau biasanya dimulai bulan Juni sampai bulan September

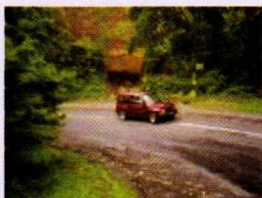
- Daerah Sumatra Selatan sangat potensial untuk pengembangan daerah perkebunan. Produksi perkebunan dapat diproses menjadi produk industri. Pembangunan industri di Sumsel dapat dikatakan sudah berhasil menempatkan sektor industri menjadi sektor yang mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi di daerah ini, terutama sektor pertanian.

Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
135	659	Kab Lahat, Kab Musi banyu asin, Kab Oku Timur, Kab Oku Selatan, Kab Muara Enim

Infrastruktur

Darat



Tersedia panjang jalan daratan 12,321.81 km terdiri dari 1,009.95 km jalan negara, 2,716.38 km jalan provinsi, 8,876.61 km jalan kotapraja, 630.12 km kota administratif, 617 km jalan kereta api, 641.03 km jalan tol, dan 2,880 km transportasi sungai.

Laut



Propinsi ini mempunyai 1 pelabuhan dan 3 dermaga. Pelabuhan adalah Boom Baru yang dapat memfasilitasi kapal berbobot 420 dwt.



Udara



Propinsi ini mempunyai beberapa pelabuhan udara. Yang paling besar adalah Sultan Mahmud Badarudin di Palembang. Pelabuhan udara lain adalah 1 domestik, 1 komersil dan 2 pelabuhan udara perintis. Panjang landasan pendaratan adalah 990.00 m dengan 75,72 m lebar. Pelabuhan udara dapat melayani B-737, F-28, F-27 dan A.319 pesawat udara. Arus para penumpang terekam sebanyak 133,305 orang-orang (kedatangan) dan 131,487 orang-orang (keberangkatan).

Sarana Penunjang

Tersedia berbagai sarana penunjang antara lain :

- Fasilitas pos dan telekomunikasi yang tersedia disetiap kecamatan.
- Fasilitas perbankan milik pemerintah maupun swasta
- Instalasi air bersih disetiap kabupaten/kota telah ada dan berfungsi dengan baik

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

Di tingkat propinsi

Kemudahan mendapatkan surat persetujuan penanaman modal baru, perluasan dan perubahan-perubahannya, kemudahan memperoleh APIT, kemudahan memperoleh surat persetujuan pabean tentang pemberian fasilitas pembebasan bea masuk atas pengimporan mesin-mesin/peralatan serta bahan baku dan atau bahan penolong, kemudahan surat persetujuan pemberian fasilitas perpajakan atas perolehan barang mewah, kemudahan mendapatkan surat perserujuan tentang RPTK, kemudahan mendapatkan IUT dan kemudahan surat persetujuan/keputusan yang dikeluarkan yang berhubungan dengan penanaman modal tanpa dipungut biaya.

Ditingkat kabupaten/kota

Kemudahan mendapatkan izin lokasi, hak atas tanah, izin mendirikan bangunan dan izin undang-undang gangguan

Peluang Investasi



Sesuai peraturan daerah Sumsel No. 05 Tahun 1994 tentang rencana tata ruang wilayah propinsi Sumsel kawasan budidaya diarahkan untuk perkebunan sekitar 3,2 juta Ha. Areal yang sudah dimanfaatkan untuk perkebunan 1,8 juta Ha. Potensi lahan yang tersedia untuk pengembangan perkebunan seluas 1,4 juta Ha yang sesuai untuk usaha perkebunan kakao

E.POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI JAMBI

Profil wilayah



- Propinsi Jambi termasuk dalam kawasan segi tiga pertumbuhan Indonesia, Malaysia, Singapore (IMS-GT). Jarak tempuh Jambi ke Singapura jalur laut melalui Batam dengan menggunakan kapal cepat (jet-foil) $\pm$ 5 jam.
- Secara lokasi Propinsi Jambi terletak dikawasan imbas segitiga pertumbuhan ekonomi yang meningkat akibat Spill Over Effect dari tiga Sibajo dan kerja sama IMS -GT
- Dari luas Propinsi Jambi 5.100.000 Ha yang berpotensi untuk lahan pertanian adalah 897.450 Ha, sudah dimanfaatkan seluas 437.419 Ha dan yang masih belum dimanfaatkan adalah seluas 460.031 Ha. Hal ini menunjukkan peluang yang cukup besar dalam pengembangan budidaya kakao di propinsi Jambi.
- Propinsi Jambi merupakan daerah terbuka dan mudah dijangkau propinsi sekitarnya sehingga memudahkan para investor untuk memasarkan produk kakao ke propinsi tetangga.
- Propinsi Jambi mempunyai iklim 2 (dua) musim dalam setahun yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan antara bulan Novem ber sampai dengan bulan Maret sedangkan musim kemarau terjadi antara bulan Mei sampai dengan bulan Oktober. Iklim wilayah Propinsi Jambi adalah tropis basah dan cocok untuk usaha perkebunan kakao.
- Dilihat dari lapangan usaha utama yang ditekuni, kesempatan kerja masih bertumpu pada sektor Pertanian. Jumlah tenaga kerja yang ada memudahkan investor untuk membuka usaha perkebunan kakao

Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
316	1.363	Kab Batang Hari, Kab Muaro Jambi, Kab Bungo, Kab Tebo, Kab Merangin, Kab Tanjung Jabung timur, Kab Kerinci,

Infrastruktur



Darat

- Tersedianya jalan Kabupaten yang dapat menghubungkan seluruh Kabupaten/Kota sepropinsi Jambi.
- Tersedianya jalan propinsi dapat menghubungkan propinsi Jambi dengan

propinsi Sumsel, Sumbar dan Riau



Laut

Tersedia 3 pelabuhan di propinsi ini, yakni pelabuhan Jambi (Talang Duku), Kuala Tungkal dan Muara Sabak. Muara Sabak adalah yang paling besar, di mana 2,000 dwt kapal dapat menambat. Pada tahun 2000 kapasitas

pembongkaran mencapai 522,592 ton dan kemampuan pengisian adalah 1,257,456 ton. Dermaga nya mempunyai 100 meter panjang sementara penumpukan kontainer adalah 5,000 m2. Tidak ada gudang terbuka, sedangkan gudang yang tertutup adalah 2,040 m2



Udara

Tersedia 2 pelabuhan udara di Propinsi Jambi, yakni Sultan Thaha Saifuddin (domestik) dan Depati Parbo (komersil) di Kerinci. Sultan Thaha adalah pelabuhan udara yang utama dengan panjang lapangan terbang 2,800 meter yang dapat didarati oleh wahana B-737-

200. Arus para penumpang yang dilayani oleh pelabuhan udara ini secara terus-menerus meningkat.

Sarana Penunjang

Tersedia berbagai sarana penunjang antara lain :

- Fasilitas pos dan telekomunikasi yang tersedia disetiap kecamatan.
- Fasilitas perbankan milik pemerintah maupun swasta
- Instalasi air bersih disetiap kabupaten/kota telah ada dan berfungsi dengan baik

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

- Adanya kebijakan dan iklim investasi yang kondusif bagi investor

dengan memberikan kemudahan berinvestasi bagi investor berstatus PMA.

- Konsistensi dalam pelaksanaan peraturan-peraturan
- Adanya jaminan keamanan dalam berinvestasi
- Adanya kebijakan yang transparan
- Kemudahan serta kesederhanaan prosedur perizinan.

Peluang Investasi

- Industri pabrik pengolahan Kakao
- Potensi sumberdaya lahan yang cukup luas belum banyak dimanfaatkan sebagaimana mestinya .



F. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI SULAWESI TENGAH

Profil wilayah

- Sumber Daya Alam yang dimiliki Sulawesi Tengah merupakan potensi daerah dalam mengembangkan komoditas kakao sebagai andalan / unggulan daerah.
- Potensi kakao di daerah ini diupayakan menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi dalam rangka mendorong laju percepatan pembangunan Sulawesi Tengah sebagai bagian dari KTI dan merupakan peluang investasi

Potensi Pengembangan		
Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
129.372	173.039	Banggai archipelago, Morowati, Donggata, Parigi Mountong, Buol, dan Toli-toli

Infrastruktur

Darat

Dapat menghubungkan daerah Sulteng dengan daerah lainnya di pulau Sulawesi, dan antar kabupaten/ kota se Sulteng dengan panjang jalan 10.576,5 Km





Laut

Pelabuhan Pantoloan adalah pintu-gerbang utama melayani arus keluar masuk propinsi dilengkapi dengan kontainer untuk mendukung inter dan antar daerah . Pelabuhan inter sullar semua daerah di Sulawesi Tengah untuk mendukung aktivitas perdagangan antar daerah dan antar pulau. Pelabuhan ferry di Taipa, Palu untuk mendukung aktivitas perdagangan antara Sulawesi tengah dan Kalimantan Timur melalui Selat Makassar.

Udara



Pelabuhan udara Mutiara di Palu dapat didarati oleh Boeng 737, Foker 100 dan MD 82. Pelabuhan udara kecil yang dapat didarati oleh Fokker 27 kayu manis adalah di Kabupaten Banggai (Pelabuhan udara Bubung), Kabupaten Poso (Pelabuhan udara Kasiguncu), Kabupaten Tolitoli (Pelabuhan udara Lalos), Kabupaten Buol (Pelabuhan udara Pogagul)

Sarana Penunjang

Tersedia berbagai sarana penunjang antara lain :

- PLTD sebanyak 43 Unit, Pembangkit listrik tenaga hidro 3 unit yang menjangkau 73 % jumlah desa se sulteng.
- Air bersih melalui PDAM tersedia di 9 Kabupaten/kota.
- Semua ibu kota Kabupaten telah dihubungkan dengan telepon, termasuk telepon seluler

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

- Jaminan keamanan dan kepastian hukum perlindungan Pemerintah Daerah dan Pusat.
- Lokasi usaha diupayakan disiapkan oleh Pemerintah Daerah.
- Tidak dipungut biaya perizinan
- Pajak usaha dipungut setelah perusahaan berproduksi komersial.
- Jaminan hak guna usaha 30 tahun diupayakan menjadi 50 tahun oleh Pemerintah Daerah.

- Pemerintah Daerah berupaya menyiapkan tenaga kerja lokal yang produktif dan murah.
- Mengupayakan bebas biaya impor mesin-mesin guna keperluan pabrik.
- Pemerintah Daerah berupaya menyiapkan jaminan adanya fasilitas listrik dan fasilitas lainnya ke lokasi proyek.

Peluang Investasi

- Tersedianya lahan seluas 1.770,54 Ha untuk direvitalisasi
- Pabrik pengolahan Kakao yang perlu dibangun oleh investor untuk industri cacao powder and cacao butter untuk tujuan ekspor
- Komoditi Biji Kakao yang menjadi andalan / unggulan Sulawesi Tengah hanya diperdagangkan dalam bentuk bahan mentah (raw material export) dengan perolehan nilai tambah yang tidak optimal. Untuk mendapatkan hasil yang berwujud barang setengah jadi atau barang jadi dengan nilai kompetitif yang sangat tinggi untuk peran global dan domestik perlu diolah melalui sentuhan teknologi maju.



G. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI SULAWESI SELATAN

Profil wilayah



- Hasil tanaman perkebunan yang cukup dominan di Sulawesi Selatan adalah tanaman kakao. Sebagian besar tanaman kakao dihasilkan oleh perkebunan rakyat dan dapat dikatakan peran perkebunan besar swasta relatif sangat kecil. Nilai ekspor hasil perkebunan didominasi oleh perkebunan kakao sebesar 201.851,29Ton
- Sulawesi Selatan terletak di Selatan Pulau Sulawesi. Propinsi yang Beribukota di Makassar ini, terletak antara 0° 12' - 8° Lintang Selatan, 116° 48' - 122° 36' Bujur Timur. Secara administratif berbatasan Sebelah Utara dengan Propinsi Sulawesi Tengah Sebelah Barat dengan Selat Makassar Sebelah Timur dengan Teluk Bone Sebelah Selatan dengan Laut Flores Luas wilayahnya, 62.482,54 km² (42 % dari luas seluruh pulau Sulawesi dan 4,1 % dari Luas seluruh Indonesia).

- Posisi yang strategis di Kawasan Timur Indonesia memungkinkan Sulawesi Selatan dapat berfungsi sebagai pusat pelayanan, baik bagi Kawasan Timur Indonesia maupun untuk skala internasional. Pelayanan tersebut mencakup perdagangan, transportasi darat - laut - udara, dan penelitian Perkebunan

Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
160.500	215.221	Kendari, Kolaka, Buton, Muna

Infrastruktur

Darat



Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Usaha pembangunan yang makin meningkat menurut adanya transportasi untuk menunjang mobilitas penduduk dan kelancaran distribusi barang dari dan ke suatu daerah. Panjang jalan di Sulawesi Selatan pada tahun 2004 sepanjang 3.554,42 km. 1 669,58 km jalan di Sulawesi Selatan dibawah wewenang negara dan 1 884,84 km yang di bawah wewenang daerah tingkat I.

Laut



Tersedia 16 pelabuhan laut di Sulawesi Selatan. Pelabuhan laut yang terbesar terdapat di kota Makassar yang dapat melayani pelayaran nasional dan pelayaran asing. Banyaknya kunjungan kapal pada tahun 2006 sebanyak 14.738 unit untuk pelayaran nasional dan 267 unit untuk kunjungan pelayaran asing.

Udara



Tersedianya pelabuhan udara bertaraf Internasional Hasanudin di kota Makassar yang memudahkan investor mengunjungi ke Sulawesi selatan. Arus barang dan penumpang yang keluar masuk Sulawesi Selatan melalui pelabuhan udara meningkat. Pada tahun 2004 penumpang yang

berangkat melalui Pelabuhan Udara Hasanuddin sebanyak 1.389.864 orang, atau, meningkat sebesar 49,96% dibandingkan tahun 2003 dimana penumpang yang berangkat sebesar 926.836 orang, sedangkan penumpang yang masuk Sulawesi Selatan melalui Pelabuhan Udara Hasanuddin pada tahun 2003 sebanyak 990.583 jiwa dan meningkat menjadi 1.449.388 jiwa pada tahun 2004 naik sebesar 51,36%.

Sarana Penunjang

Pembangunan sarana pos dan telekomunikasi diarahkan untuk meningkatkan kelancaran arus informasi dari satu daerah dengan daerah yang lainnya. Kelancaran informasi/data-data diharapkan mampu memacu kegiatan perekonomian antar daerah. Fasilitas telekomunikasi sangat diperlukan untuk memperlancar arus informasi untuk memacu kegiatan ekonomi yang makin menuntut efisiensi dan pelayanan yang cepat dan tepat. Pemanfaatan sarana telekomunikasi khususnya telepon dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan. Ini terlihat dari pemakaian pulsa yang terus meningkat.

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

- Komitmen pemerintah daerah yang kuat untuk pembangunan investasi
- Wilayah yang relatif aman di Indonesia, khususnya gejolak buruh yang rendah.
- Tersedianya infrastruktur yang cukup memadai, prasarana pendukung kegiatan industri yang memadai, khususnya bandara Hasanudin, pelabuhan kontainer Sukarno Hatta dan kawasan industri Makassar
- Tersedianya pasar Kawasan Timur Indonesia (KTI) yang menjanjikan
- Posisi dan peranan yang strategis sebagai pusat pelayanan KTI
- SDM berkualitas yang relatif banyak, khususnya lulusan perguruan tinggi
- Sumber daya alam yang berlimpah khususnya dibidang pertanian dan agribisnis

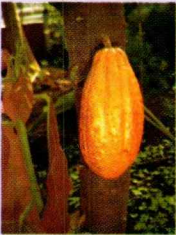
Peluang Investasi

- Industri pengolahan tepung dan mentega kakao
- Kakao fermentasi



H. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI SULAWESI BARAT

Profil wilayah



- Sebagai sumber daya pengembangan, sub sektor perkebunan memiliki peran yang sangat besar dalam berbagai aspek: ekonomi, ekologi, dan sosial. Pada aspek ekonomi, sektor perkebunan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, yang berimplikasi pada aspek sosial. Adapun pada aspek ekologi, sektor ini berperan besar dalam menjamin keseimbangan lingkungan hidup yang juga berdampak pada aspek sosial pembangunan. Dengan kondisi wilayah yang cukup luas yang terletak di areal strategis merupakan potensi ekonomi terutama disektor perkebunan. Untuk menunjang ini, diperlukan jangkauan pemasaran yang luas dan tepat.
- Sampai saat ini, kakao masih sangat diandalkan sebagai komoditas unggulan di Polewali Mandar. Luas areal tanaman perkebunan rakyat secara keseluruhan sebesar 81.276,12 ha. Dari luas ini. Sebesar 65.444,03 ha merupakan luas tanaman perkebunan rakyat yang paling menghasilkan. Data dari dinas terkait menyebutkan, bahwa pada tahun 2004 merupakan produksi tanaman perkebunan yang terbesar adalah kakao sebesar 30.146.67 ton.
- Sulawesi Barat adalah propinsi pengembangan propinsi Sulawesi Selatan. Propinsi yang dibentuk pada 5 Oktober 2004 ini berdasarkan UU No 26 Tahun 2004. Ibukotanya ialah Mamuju. Luas wilayah sekitar 16,796.19 km². Propinsi Sulbar terdiri atas : Kabupaten Polewali Mandar, Mamasa, Majene, Mamuju dan Mamuju Utara. Selain kakao, daerah ini juga penghasil kopi robusta ataupun kopi arabika, kelapa, dan cengkeh.



Potensi Pengembangan

Sentra Produksi terdapat di daerah Kabupaten Mamuju, Mamuju utara, Polewali Mandar

Peluang Investasi

- Industri pengolahan tepung dan mentega kakao
- Kakao fermentasi

I. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI KALIMANTAN TIMUR

Profil wilayah

- Letaknya yang strategis yaitu berbatasan langsung dengan Malaysia, berdekatan dengan Brunei dan Filipina serta berada di jalur perdagangan internasional.
- Mempunyai sumberdaya alam yang sesuai untuk pengembangan Kakao



Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
25.004	34.880	Burungan, Tarakan, Nunukan, Malinau

Infrastruktur

Darat



Jalan dan jembatan yang dapat menghubungkan antar kabupaten/kota se Kaltim serta antar wilayah di Kalimantan

Laut



Tersedianya pelabuhan samudra/laut untuk ekspor dan perdagangan antar pulau

Sarana Penunjang

Tersedianya sarana dan p
ilitas umum uang modern s

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

- Kondisi politik dan keamanan yang relatif stabil
- Dukungan pemerintah propinsi dan kabupaten/kota
- Kemudahan prosedur perizinan
- Pembebasan dan pengurangan dari pungutan impor atas PMA dan PMDN
- Penangguhan pembayaran PPn dan PPnBM serta penundaan pelunasan PBB sampai 5 tahun pertama.
- Perusahaan PMA dapat berinvestasi dengan 100 % modal asing atau patungan dengan perusahaan Indonesia dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT) dan berdomisili di Indonesia.
- Adanya kewenangan kepada daerah untuk mengelola dan memanfaatkan sendiri berbagai potensi yang dimiliki secara optimal

Peluang Investasi

- Tersedianya Kawasan Budidaya Non Kehutanan (KBNK) yang dapat digunakan untuk budidaya kakao seluas 2.178.574 Ha yang tersebar diseluruh Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur
- Pengolahan kakao untuk dijadikan tepung kakao
- Peluang pasar yang cukup besar bagi eksportir biji kakao dengan produk hilirnya

J. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT

Profil wilayah

- Propinsi Kalimantan Barat terletak di bagian barat Pulau Kalimantan yang dilalui garis Khatulistiwa, serta memiliki wilayah darat yang langsung berbatasan dengan Sarawak (Malaysia Timur), sepanjang 966 Km. Propinsi dengan luas wilayah 146.807 Km² ini, di sebelah utara berbatasan langsung dengan Sarawak, Malaysia Timur, dengan Laut Jawa dan Kalimantan Tengah di sebelah selatan, dengan Propinsi Kalimantan Timur di sebelah timur, serta dengan Laut Natuna dan Selat Karimata di sebelah Barat. Kondisi geografis yang daratannya berbatasan langsung dengan negara tetangga menjadikan propinsi ini sebagai salah satu pintu masuk dan keluar Indonesia sehingga perdagangan antar negara dapat berkembang semakin erat yang mendorong berkembangnya dunia usaha dan investasi.
- Secara umum merupakan dataran rendah yang memiliki ratusan sungai. Sungai terpanjang adalah Sungai Kapuas, dengan panjang 1.086 km, dan 842 km diantaranya dapat dilayari
- Daerah Kalbar termasuk salah satu daerah yang dapat dijuluki propinsi “Seribu Sungai”. Julukan ini selaras dengan kondisi geografis yang mempunyai ratusan sungai besar dan kecil yang diantaranya dapat dan sering dilayari. Beberapa sungai besar sampai saat ini masih merupakan urat nadi dan jalur utama untuk angkutan daerah pedalaman., walaupun prasarana jalan darat telah dapat menjangkau sebagian besar kecamatan.

Walaupun sebagian kecil wilayah Kalbar merupakan perairan laut, akan tetapi Kalbar memiliki puluhan pulau besar dan kecil (sebagian tidak berpenghuni) yang tersebar sepanjang Selat Karimata dan Laut Natuna yang berbatasan dengan wilayah Propinsi Riau, Sumatera.

Sebagian besar penduduk Kalimantan Barat bekerja di sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan perdagangan.



Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
1.880	9.056	Sintang, Landak, Pontianak

Infrastruktur

Darat



Jalan merupakan prasarana untuk mempermudah mobilitas penduduk dan perdagangan antar daerah. Oleh karena itu jalan mempunyai peranan penting dalam menunjang kelancaran pengangkutan dan pemasaran Kakao. Saat ini panjang jalan di wilayah Kalbar tercatat 6.147,93 Km yang terdiri dari jalan negara 1.575.32 Km, jalan provinsi 1.517,93 Km, dan jalan kabupaten/kota sepanjang 4.630 Km.

Laut



Wilayah Kalbar banyak dialiri oleh sungai dan anak sungai. Hal ini yang menyebabkan angkutan sungai dapat menjangkau ketempat tempat yang relatif jauh dari pusat kota. Oleh karena itu angkutan sungai/danau sangat penting peranannya untuk kelancaran pengangkutan kakao. Sungai Kapuas adalah sungai terpanjang di Indonesia kira-kira 1.038 Km. Keberadaan sungai ini dapat dijadikan sarana pendukung transportasi Kakao untuk pemasaran domestik dan ekspor. Jenis kendaraan pedalaman yang dikenal di Kalbar antara lain sampan/perahu, bandung, tongkang dan berbagai jenis lainnya baik yang bermotor maupun tidak.

Udara



Tersedianya 5 pelabuhan udara di Kalbar yaitu bandar udara Supadio, Ketapang, Sintang, Nanga Pinoh dan Putussibau.

Sarana Penunjang

Tersedia berbagai sarana penunjang antara lain :

Pos dan telekomunikasi

Hotel dan Pariwisata.

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

- Memberikan sumber pembiayaan / permodalan kepada petani dengan skim khusus, melalui mekanisme menitipkan dana pemerintah ke Bank Daerah (Channeling) yang dapat digunakan baik perorangan, kelompok tani maupun melalui kemitraan dengan investor.
- Mengusahakan kapal pengangkut komoditas pertanian, pembangunan jalan usahatani serta fasilitas pengairan
- Insentif penanaman modal yang diberikan untuk perusahaan PMDN dan PMA :
 - a. Pembebasan/keringanan bea masuk mesin/peralatan utama dan peralatan pembantu.
 - b. Pembebasan atau keringanan bea masuk bagi penyimpanan bahan baku/ penolong untuk keperluan 2 (dua) tahun pertama produksi.
 - c. Pembebasan keringanan bea masuk atas pengimporan bahan baku/ penolong untuk keperluan tambahan kapasitas produksi (perluasan) selama 2 tahun.
 - d. Bagi perusahaan yang akan melaksanakan restrukturisasi dengan melakukan penambahan investasi sekurang-kurangnya 30% dari besar nilai investasi untuk mesin peralatan yang tercantum dalam Izin Usaha Tetap yang pertama dapat diberikan keringanan bea masuk tambahan atas mesin - mesin, peralatan pabrik, peralatan komponen lainnya serta bahan baku/penolong pengimporan bahan baku diberikan untuk kebutuhan tambahan produksi selama 2 (dua) tahun dengan jangka waktu penyimpanan selama 4 (empat) tahun.
 - e. Pembebasan bea balik nama atas pendaftaran kapal untuk pertama kalinya di Indonesia.

Bagi perusahaan PMDN dan PMA yang bergerak dibidang-bidang usaha yang mendapat prioritas tinggi dalam skala khususnya dalam rangka peningkatan ekspor termasuk bidang usaha perkebunan, hortikultura, dan pertambahan atau yang berlokasi di daerah-daerah terpencil yang keadaan prasarana

ekonominya kurang memadai termasuk daerah perairan laut yang mempunyai kedalaman lebih dari 50 meter dapat diberikan fasilitas perpajakan :

- a. Penyusutan dan amortisasi dipercepat.
- b. Kompensasi kerugian paling lama 10 tahun
- c. Pengurangan pajak penghasilan atas deviden sesuai dengan pasal 26 UU No. Tahun 1983.

Khususnya perusahaan PMDN/PMA yang berlokasi di Kawasan Timur Indonesia (KTI) diberikan kelonggaran berupa :

- a. Pengurangan sebesar 50% atas PBB selama 8 tahun sejak diperoleh izin peruntukan tanah.
- b. Perusahaan yang sekaligus besar hasil produksinya (sekurang-kurangnya 65%) ekspor diberikan kemudahan dalam menggunakan Tenaga Kerja Warga Negara Asing Pendatang (TKWNAP) mengenai jumlah, jangka waktu dan jabatan yang akan diisi oleh KTNAP.

Disamping fasilitas dan kemudahan bagi investor diatas maka dalam rangka lebih meningkatkan penanaman modal Pemerintah daerah secara terus menerus melanjutkan kebijaksanaan deregulasi dan debirokratisasi khususnya peraturan perundang-undangan di bidang investasi perlu disesuaikan dengan semangat UUD No. 22 tahun 1999 dan UU No. 25 tahun 1999. Adanya kebijakan deregulasi dan debirokratisasi secara terus menerus serta didukung oleh pelayanan aparat yang prima (lebih cepat, lebih baik, dan lebih murah) secara sinergis akan tercipta iklim yang kondusif untuk investasi.

Peluang Investasi

Budidaya dan pengolahan hasil Kakao. Wilayah Kalbar relatif lebih dekat dengan Malaysia Timur/Serawak yang dapat ditempuh dengan transportasi darat dan laut serta memiliki fasilitas pengelolaan hasil panen (terminal Agribisnis) memungkinkan pemasaran Kakao ke Malaysia. Karena fasilitas ekspor ke luar negeri yang telah ada akan menjadikan Kalbar sebagai outlet perdagangan internasional yang didukung dengan dermaga/ pelabuhan serta jarak tempuh darat yang relatif singkat (8 jam dari Pontianak ke Serawak).



K. POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

Profil wilayah

- Tanah di wilayah Propinsi Kalimantan Selatan sebagian besar berupa hutan (43 persen). Potensi perkebunan yang telah dimanfaatkan di Kalsel adalah perkebunan kakao.
- Propinsi Kalimantan Selatan terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan dengan batas-batas : Sebelah barat dengan Propinsi Kalimantan Tengah, sebelah timur dengan Selat Makasar, sebelah selatan dengan Laut Jawa dan sebelah utara dengan Propinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan letak tersebut, luas wilayah Propinsi Kalimantan Selatan hanya 6,98 persen dari luas Pulau Kalimantan secara keseluruhan.
- Bentuk geologi wilayah Kalimantan Selatan sebagian besar berupa Aluvium Muda dan formasi Beraí. Kemiringan tanah dengan 4 kelas klasifikasi menunjukkan bahwa sebesar 43,31 persen wilayah Propinsi Kalimantan Selatan mempunyai kemiringan tanah 0-2%.
- Wilayah Kalimantan Selatan juga banyak dialiri sungai. Sungai tersebut antara lain Sungai Barito, Sungai Riam Kanan, Sungai Riam Kiwa, Sungai Balangan, Sungai Batang Alai, Sungai Amandit, Sungai Tapin, Sungai Kintap, Sungai Batulicin, Sungai Sampanahan dan sebagainya. Umumnya sungai tersebut berpangkal pada pegunungan Meratus dan bermuara di Laut Jawa dan Selat Makasar.



Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
103	425	Kabupaten Tanah Laut, Kotabaru, Banjar, Barito Kuala, dan Tabalong



Infrastruktur

Darat



Laut



Udara



Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

- Kewenangan pemberian persetujuan penanaman modal baik PMDN maupun PMA sudah dilimpahkan kepada Gubernur c.q Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah (BKPMDD), khusus untuk pemberian persetujuan penanaman modal dalam rangka PMA dilimpahkan pula kepada Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri.
- Apabila penanaman modal telah memperoleh Surat Persetujuan

Penanaman Modal dan setelah dipenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, maka BKPMD mengeluarkan:

- ▶ Angka Pengenalan Importir Terbatas (APIT)
 - ▶ Keputusan Pemberian Fasilitas/keringanan Bea Masuk dan pungutan impor lainnya
 - ▶ Persetujuan atas rencana penggunaan Tenaga Asing Pendatang (RPTKA) diperlukan sebagai dasar menerbitkan izin bagi tenaga asing pendatang
 - ▶ Izin Usaha Tetap.
- Melaksanakan pelayanan di bawah satu atap di tingkat Kabupaten yang menyangkut pemberian izin lokasi, IMB, dan HO/izin Undang-undang Gangguan sesuai kewenangan masing-masing instansi yang bersangkutan.
 - Penghapusan keharusan memiliki Surat Persetujuan Prinsip dari Gubernur atau Bupati/Walikota.
 - Penghapusan berbagai bentuk surat rekomendasi dan departemen teknis untuk aplikasi PMDA/PMA, karena ketentuan bidang usaha yang terbuka atau tertutup telah ditetapkan berdasarkan Keppres dalam Daftar Negatif Investasi (DNI).

Untuk mendorong kesungguhan merealisasikan proyek serta untuk lebih realistisnya data realisasi proyek, akan ditempuh sistem “penipisan kesungguhan” selama 1 tahun setelah Surat Persetujuan (SP). Apabila dalam 1 tahun tidak ada kegiatan yang nyata, maka SP otomatis tetap berlaku terus tanpa minta perpanjangan sampai terbit Izin Usaha Tetap (IUT). Sedangkan ketentuan perpanjangan proyek tidak lagi diseragamkan selama 3 tahun, tetapi disesuaikan dengan sifat proyek (1-5 tahun), hal ini terlihat dan keseriusan investor, kalau tidak serius akan tersisih dari pendataan, karena dicabut. Percepatan penyelesaian permohonan persetujuan dengan waktu maksimum 10 hari setelah permohonan diajukan dan tanpa biaya pengurusan.

Peluang Investasi



Kawasan pengembangan perkebunan masih tersedia seluas 606.830,5 ha. Kawasan pengembangan tersebut belum termasuk daerah gambut/lahan basah

L.POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT

Profil wilayah

- Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) Wilayahnya di utara berbatasan dengan Laut Jawa, di selatan dengan Samudera Hindia, di timur dengan Selat Sepadan di barat dengan Selat Lombok.
- Propinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari dua pulau besar yaitu pulau lombok dengan luas wilayah 4.738,7 Km² (23 % dari luas NTB). Pulau sumbawa dengan luas wilayah 15.414,45 Km² (77 % dari luas NTB). Luas wilayah keseluruhan adalah 49.32,19 Km² yang terdiri atas daratan 20.153,07 Km² dan lautan 29.159,04 Km). Selain itu juga dikelilingi ratusan pulau kecil. .
- Selat Lombok di sebelah barat dan Selat Makasar di sebelah utara merupakan jalur perhubungan laut strategis yang semakin ramai. Merupakan lintas perdagangan ke Kawasan Timur Indonesia (Surabaya- Makasar).
- Secara administratif NTB beribukota di Kota Mataram dan terdiri atas 7 Kabupaten dan 2 Kota, masing-masing 4 Kabupaten/Kota berada di Pulau Lombok dan 5 Kabupaten/ Kota berada di Pulau Sumbawa



Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
4.356.	1.876	Kabupaten Lobar, Kab Loteng, Kab Lotim, Kab Sembawa, Kab Dompui, Kab Bima

Infrastruktur

Darat



- Saat ini panjang jalan di wilayah NTB tercatat 2.444,16 Km yang terdiri dari jalan negara 601,83 Km, jalan propinsi 1.842,23 Km.
- Jarak lokasi potensi kakao dari mataram ke Sumbawa sekitar 256 Km, ke Dompu 410 Km dan ke Bima 471 Km.

Laut



Tersedianya 6 pelabuhan laut yang tersebar di Nusa Tenggara Barat, Yaitu Pelabuhan Lembar di Kabupaten Lobar, Lb Lombok di Kabupaten Lombok Timur, Badas Alas di Kab sumbawa, Kempo/Calabai di Kab Dompu, Bima/Sape

Udara



Tersedianya 3 Bandar udara di nusa tenggara barat yang tersebar di 3 tempat, yaitu Brambiji di Kab Sumbwa, Salahudin di kab Bima dan Selaparang di Mataram.

Sarana Penunjang

Tersedianya Listrik dan air minum.

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

- Surat Persetujuan Penanaman Modal Baru PMDN, dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Penanaman Modal Bareu untuk PMA, dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perluasan Usaha untuk PMDN, dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perluasan Usaha Untuk PMA, dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-



- Surat Persetujuan Perpanjangan Proyek Investasi, dapat diselesaikan dalam waktu 7 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perpanjangan Perubahan lokasi Proyek, dapat diselesaikan dalam waktu 7 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perubahan bidang Usaha dan Produksi, dapat diselesaikan dalam waktu 7 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Perubahan Pengguna Tenaga Kerja Asing, dapat diselesaikan dalam waktu 7 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perubahan Investasi dan Sumber Pembiayaan, dapat diselesaikan dalam waktu 7 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Izin Usaha Tetap (IUT) , dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perubahan Kepemilikan Saham Asing, dapat diselesaikan dalam waktu 7 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Perubahan Status PMA menjadi PMDN, dapat diselesaikan dalam waktu 7 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Angka Pengenal Importir terbatas, dapat diselesaikan dalam waktu 5 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Fasilitas Bea Masuk, dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perubahan Bidang Usaha dan Produksi, dapat diselesaikan dalam waktu 7 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Izin Kerja Tenaga Asing (IKTA) , dapat diselesaikan dalam waktu 4 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perubahan status PMDN/PMA atau Non PMDN/PMA menjadi Perusahaan PMA, dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Penggabungan Perusahaan (Merjer) , dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perubahan Nama Perusahaan, dapat diselesaikan dalam waktu 4 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Perubahan Kemitraan dan atau Mitra Usaha (Khusus dapat diselesaikan dalam waktu 4 hari dengan biaya sebesar Rp.15.000,-
- Surat Persetujuan Pengimporan Barang Modal, dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Pengimporan Bahan Baku Penolong, dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-
- Surat Persetujuan Pembaharuan Izin Usaha Tetap (IUT) , dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-

- Surat Persetujuan Rencana Penggunaan Tenaga Kerja Asing (RPTKA)* dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp.15.000,-
- Surat Persetujuan Rekomendasi Penggunaan Tenaga Ahli Asing (TA.01)* dapat diselesaikan dalam waktu 10 hari dengan biaya sebesar Rp. 15.000,-

Peluang Investasi

- Secara kumulatif pengembangan kakao baru mencapai 5,27 % dari sisa potensi lahan yang belum dimanfaatkan seluas 76.293 Ha. Luas tersebut masih dapat dimanfaatkan untuk investasi pengembangna



kakao

di

NTB. Belum lagi bila kakao dikembangkan sebagai diversifikasi diantara tanaman keras seperti kelapa, jambu mete dan sebagainya masih tersedia potensi diversifikasi sekitar 4.000 Ha.

- Dari segi penanganan pasca panen baik untuk penampungan hasil dalam rangka penyediaan bahan baku industri sangat diharapkan, karena minimal ada jaminan kepastian harga serta jaminan pemasaran sehingga dapat terjalinnya pola kemitraan dibidang komoditi kakao.
- Untuk program masa menengah kedepan secara bertahap masih diperlukan kehadiran investor untuk pengolahan kakao bersekala menengah sebagai kawasan industri yang mampu menghasilkan produk barang jadi diap konsumsi.

M.POTENSI DAN PELUANG KAKAO DI PROPINSI BALI

Profil wilayah

- Propinsi Bali terletak di antara Pulau Jawa dan Pulau Lombok. Batas fisiknya sebelah Utara (Laut Bali), sebelah Timur (Selat Lombok, Propinsi Nusa Tenggara Barat), sebelah Selatan (Samudera Indonesia), sebelah Barat (Selat Bali, Propinsi Jawa Timur)



- Secara administrasi, Propinsi Bali terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota. Selain Pulau Bali Propinsi Bali juga terdiri dari pulau-pulau kecil lainnya, yaitu Pulau Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Nusa Ceningan di wilayah Kabupaten Klungkung, Pulau Serangan di wilayah Kota Denpasar, dan Pulau Menjangan di Kabupaten Buleleng. Luas total wilayah Propinsi Bali adalah 5.634,40 ha dengan panjang pantai mencapai 529 km.



Potensi Pengembangan

Produksi (Ton)	Luas Areal (Ha)	Sentra Produksi
5.52	8.643	Kabupaten Tabanan dan Jembrana

Infrastruktur

Darat



Panjang jalan di Propinsi Bali adalah 6,644.25 km terdiri dari jalan negara 405.93 km, jalan propinsi 846.89 km dan jalan kabupaten 5,391.43 km.

Laut



Tersedianya empat pelabuhan utama yaitu Pelabuhan Benoa untuk impor ekspor dan turisme. Pelabuhan Celukan Bawang difungsikan untuk pelabuhan bahan baku dan kayu, pelabuhan Gilimanuk untuk menghubungkan pulau Jawa dan pulau Bali dan pelabuhan Padangbai.

Udara



Tersedianya 1 pelabuhan udara bertaraf internasional Ngurah Rai di Denpasar yang dapat didaratkan dengan pesawat air bus dengan panjang landasan 3.000 m dan lebar 45 m. Fasilitas pelabuhan udara adalah Celemek dengan 38 unit, area terminal

penumpang internasional 51,460 m2, luas terminal domestik 9,487 m2. Luas terminal cargo internasional adalah 2,680 m2 untuk kapasitas 116,000 ton dan domestik 3,658 m2 untuk kapasitas 31,900 ton.

Sarana Penunjang

Telekomunikasi

Semua kabupaten telah dilengkapi dengan 217,665 sambungan telepon. Sambunga telepon yang paling banyak terdapat di kota Denpasar yang berjumlah 95,394 sambungan telepon.

Air minum

Air dapat diminum yang tersedia dalam semua kabupaten mencapai 4,771 litter/detik. Sumber air minum terbesar terdapat di Kabupaten Badung dengan kapasitas produksi 900 litter/detik dan paling kecil terdapat di Kabupaten Klungkung dengan kapasitas 20 litter/detik.

Bank and Asuransi

Tersedia 17 kantor bank pemerintah, 27 kantor bank swasta, 39 kantor bank pembangunan daerah

Pusat perdagangan

Tersedia pusat perdagangan sebanyak 12 supermarket di seluruh kabupaten dan 9 pasar tradisional yang dapat di 4 kabupaten dan 5 kecamatan

Fasilitas Dan Kemudahan Pemda Untuk Para Investor

Untuk memudahkan investor berinvestasi Kakao di Propinsi Bali, Melalui Perda No 2 tahun 2002 dan SK Gubernur Bali No 38 tahun 2001 terbentuk Unit Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan (UP3HP). Untuk UP3HP Kakao meliputi wilayah kecamatan/kawasan Selemadeg Barat, Selemadeg Timur, Penebel Marga, Abiansemai, Pekutatan, Mendoyo, Negara dan Melayaterdapat di kecamatan

Peluang Investasi



- Kakao fermentasi.
- Proses kegiatan yang sangat memerlukan bantuan investor adalah mulai dari proses pengolahan (agroindustri) mulai dari industri hulu sampai ke hilir,

KELAYAKAN USAHA



Pemasaran hasil perkebunan kakao menunjukkan neraca perdagangan surplus. Hal ini menunjukkan investasi hasil perkebunan kakao mendatangkan devisa bagi negara, membuka lapangan tenaga kerja dan akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

Berasarkan data statistik pertanian tahun 2006, ekspor impor komoditi kakao terlihat pada tabel berikut :

Komoditi	Ekspor	Impor	Neraca Perdagangan
Volume (ton)	241.112,04	34.451,18	Surplus
Nilai (US\$)	363.090,93	54.913,39	Surplus

Bahan Baku.

Investor dapat memperoleh bahan baku (biji Kakao) yang berasal dari :

- Petani
- Pengumpul
- Pedagang
- Eksportir



Komponen investasi :

- Lokasi gudang dan areal penjemuran.**
Lokasi gudang dan areal penjemuran biji kakao berkisar 600 m2 dimana 40% diperuntukan untuk gudang, sedangkan sisanya 60% untuk areal penjemuran .
- Gudang untuk tempat penyimpanan/penampungan biji kakao.**
Gudang seluas 250 m2 diusahakan dengan kontruksi yang kokoh untuk pengamanan dalam pencurian biji kakao dan kemungkinan kerusakan pada biji kakao dan untuk bangunan produksi seluas 200 m2.
- Penampungan buah/biji sementara**
Di setiap desa atau tempat-tempat yang dekat dengan perkebunan kakao.
- Truk**
Armada untuk pengangkutan buah/biji dari tempat petani ke lokasi dan areal penjemuran.
- Timbangan**
Alat untuk mengukur berat biji kakao dari petani.

f) Tester

Alat untuk mengukur kandungan kadar air.

g) Inventaris kantor

Komputer serta meja dan kursi untuk mendukung pemasaran kakao.

h) Mutu Kakao

Untuk mendapatkan biji kakao kering perlu dilakukan Pemeraman / fermentasi, Pencucian, Pengeringan, dan Sortasi.

Industri cacao powder and cacao butter

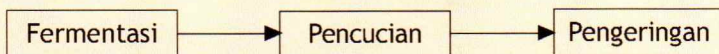
Pertimbangan utama yang dilakukan para investor dalam penentuan lokasi:



- Dekat dengan sentra produksi bahan baku
- Adanya infrastruktur yang dibutuhkan untuk pengembangan usaha
- Lokasi pabrik yang direncanakan untuk keberhasilan investasi.
- Dekat dengan Dermaga/pelabuhan bila untuk tujuan ekspor.

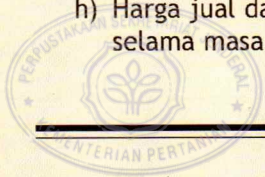
Pengendalian Mutu.

Pengendalian mutu dilakukan untuk meningkatkan pendapatan yang dilakukan melalui proses pengolahan :



Asumsi proyeksi keuangan :

- a) Proyeksi keuangan adalah 5 tahun sebagai umur dari proyek.
- b) Tingkat bunga pinjaman 25% per tahun.
- c) Bunga dibayar secara saldo menurun selama 4 tahun.
- d) Persediaan barang jadi awal dan akhir diasumsikan sama.
- e) Tarif pajak Penghasilan diasumsikan menurut ketentuan perpajakan.
- f) Kas minimum diasumsikan sebesar Rp 25.000.000,-
- g) Penjualan tunai sebesar 30% dan penjualan kredit 70% dengan lama piutang satu bulan.
- h) Harga jual dan biaya produksi variabel per unit diasumsikan konstan selama masa proyeksi.



i) Beban usaha diasumsikan terhadap total penjualan yaitu:

- Biaya angkut penjualan 1,5 % dari penjualan
- Biaya pemeliharaan 0,05% dari penjualan
- Biaya Administrasi Kantor 1,35% dari penjualan
- Biaya Listrik, Telpon & air 1,25% dari penjualan
- Biaya penyusutan sebesar 80% dibebankan ke harga pokok produksi dan 20% ke beban usaha.

k) Jumlah unit yang dijual sama dengan unit yang diproduksi.

l) Kapasitas produksi terpakai sebesar 25 ton per bulan atau 300 ton pertahun.

Aspek Keuangan :

I. Kebutuhan Dana

Untuk mendirikan usaha pengolahan cocoa powder dan cocoa butter dibutuhkan sejumlah dana investasi dan modal kerja. Jumlah dana untuk investasi dan modal kerja dapat dirinci sebagai berikut:

a. Investasi

Item	Jumlah (Rp)
Komponen Aktiva:	
Tanah	100.000.000
Bangunan:	
- Bangunan produksi (200 m2)	80.000.000
- Bangunan gudang (250 m2)	90.000.000
- Bangunan Kantor (30 m2)	25.000.000
- Lantaijemur (120 m2)	60.000.000
Mesin & Peralatan	300.000.000
Kendaraan	175.000.000
Inventaris Kantor	15.000.000
Total	845.000.000

b. Modal Kerja

Item	Periode Kebutuhan (hari)	Kebutuhan Modal Kerja/hari (Rp)	Total (Rp)
Bahan baku	3	10.283.044,88	30.849.134,63
Tenaga Kerja Langsung	3	3.084.913,46	9.254.740,39
BOP	3	4.113.217,95	12.339.653,85
Persediaan	9	17.481.176,29	157.330.586,61
Piutang	30	17.481.176,29	524.435.288,69
Total kebutuhan dana			734.209.404,16
Persediaan kas			25.000.000,00
Total Kebutuhan Modal Kerja			759.209.404,16
Sumber dana: Dana sendiri (30%)			227.762.821,25
Dana Kredit Bank (70%)			531.446.582,91
Total Pendanaan			759.209.404,16

2. Sumber Dana

Kebutuhan Dana :	Jumlah (Rp)
Investasi	845.000.000,00
Modal Kerja	759.209.404,16
Total Kebutuhan dana	1.604.209.404,16
Sumber dana:	
Modal sendiri (30%)	481.262.821,25
Pinjaman (70%)	1.122.946.582,91
Total Pendanaan	1.604.209.404,16

3. Kemampuan Memperoleh Laba

Item	Awal periode (RP)	Akhir periode (RP)
Penjualan	13.694.625.000,00	17.608.548.825,00
Harga Pokok Penjualan	12.048.200.000,00	15.473.513.000,00
Laba Kotor	1.646.425.000,00	2.135.035.825,00
Beban Usaha	702.902.750,00	702.902.750,00
Laba Usaha	943.522.250,00	1.432.133.075,00
Beban Bunga	235.409.374,80	0,00
Laba Sebelum Pajak	708.112.875,20	1.432.133.075,00
Pajak Penghasilan	81.537.464,60	489.996.576,25
Laba Bersih	626.575.410,59	942.136.498,75

4. Proyeksi Arus Kas

Proyeksi arus kas menunjukkan saldo kas akhir pada awal proyeksi sebesar Rp.25.000.000,00 dan pada akhir proyeksi sebesar Rp1.607.315.025,21. Saldo kas akhir pada akhir proyeksi ini menunjukkan akumulasi kas dari tahun pertama sampai dengan tahun kelima setelah pengeluaran operasional dan pembayaran beban bunga dan angsuran pokok pinjaman.

5. Kemampuan Membayar Beban Bunga Dan Angsuran Pokok Kredit.

Tahun	Penarikan Pinjaman	Angsuran Kredit	Bunga Kredit	Saldo Kredit
1	1.122.946.582,91	233.947.204,77	235.409.374,80	888.999.378,14
2	0,00	280.736.645,73	222.249.844,53	608.262.732,41
3	0,00	280.736.645,73	152.065.683,10	327.526.086,68
4	0,00	327.526.086,68	81.881.521,67	(0,00)
5	0,00	0,00	0,00	(0,00)

6. Rasio Keuangan

Berdasarkan analisa rasio keuangan dapat dijelaskan pada rasio lancar pada awal proyeksi sebesar 2,85 yang berarti satu rupiah hutang lancar dijamin oleh 2,85

Analisis Kriteria Investasi

a. Internal Rate of Return

Berdasarkan hasil proyeksi dapat diketahui Internal Rate of Return (IRR) yang dicapai oleh proyek adalah sebesar 35,09%. Ini berarti masih lebih besar daripada tingkat bunga pasar yang berlaku yang diterapkan terhadap proyek ini, yaitu 25%, sehingga berdasarkan kriteria IRR, maka proyek dapat diterima. Adapun rumus untuk memperoleh IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \left[\frac{\sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t} \right] = 0$$

Di mana : n = banyaknya periode atau tahun

T = tahun

r = tingkat bunga

A = Net Cash inflow

b. Net Present Value

Sesuai dengan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Net Present Value (NPV) yang dicapai oleh proyek sebesar Rp 371.659.634,30 yang berarti dari segi NPV proyek dapat diterima. Adapun rumus untuk memperoleh NPV adalah sebagai berikut:

$$\text{NPV} = \left[\sum_{t=0}^n \frac{A_t}{(1+r)^t} \right]$$

c. Payback Period

Sebagaimana ditunjukkan bahwa periode pemulihan atau periode kembali pokok (payback period) yang dicapai oleh proyek 2,54 tahun yang berarti bahwa pokok dapat kembali lebih cepat dari periode yang direncanakan, yaitu 4 tahun. Adapun rumus untuk memperoleh payback period adalah sebagai berikut :

$$\text{Payback period} = \frac{\text{Incremental jumlah yang diinvestasikan (cash outflow)}}{\text{Incremental cash inflow tahunan dari operasi}}$$

d. NBC Ratio

Berdasarkan proyeksi menunjukkan bahwa NBC ratio yang dicapai oleh proyek adalah sebesar 1,23 yang berarti lebih besar dari 1. Dengan demikian berdasarkan kriteria ini maka proyek dapat diterima. Adapun rumus untuk mencari NBC ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{NBC ratio} = \frac{\text{Present value cash inflow}}{\text{Present value cash outflow}}$$

e. Proyeksi Produksi dan Harga Jual untuk Tahun I s/d Tahun V

ITEM	T A H U N				
	1	2	3	4	5
Kapasitas Produksi (%)	70 %	75 %	80 %	85 %	90 %
Cocoa Powder (Kg)	300.000	321.450	342.880	364.310	385.740
- Harga jual perunit (Rp)	23.441,25	23.441,25	23.441,25	23.441,25	23.441,25
Jumlah Sub A	7.037.375,000	7.535.189.812,5	8.037.535,000	8.539.881.787,5	9.042.227.775
Cocoa Butter (Kg)	300.000	321.450	342.880	364.310	385.740
- Harga jual perunit (Rp)	22.207,50	22.207,50	22.207,50	22.207,50	22.207,50
Jumlah Sub B	6.662.150,000	7.138.600,875	7.614.507,600	8.094.414,315	8.122.172,050
Jumlah A + B	13.674.625,000	14.673.790.687,5	15.652.043,400	16.634.296.611,25	17.164.399,825

2. Dengan Investasi Rp. 1.604.209.404,16 dapat menghasilkan laba bersih Rp.942.136.498,75, hal ini terlihat setelah 4 tahun proyek dijalankan

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= 22,96 \% \\ \rightarrow \text{IRR} &= 35,09 \% \\ \rightarrow \text{NPV} &= \text{Rp. } 371.659.634,30 \\ \rightarrow \text{BEP} &= \begin{aligned} &\text{Cocoa Powder} &= \text{Rp. } 806.214.315,57 \\ &\text{Cocoa Butter} &= \text{Rp. } 732.582.931,43 \end{aligned} \\ \rightarrow \text{PAY BACK PERIOD} &= 2,54 \text{ tahun} \\ \rightarrow \text{Jumlah tenaga kerja} &= 150 \text{ orang} \end{aligned}$$

